



Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Melalui Program KASIH dalam Peningkatan Kesehatan Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Dewi Marfuah^{1*}, Dian Angraini², Rizal Ilbert³

¹ Departemen Keperawatan Maternitas, STIKep PPNI Jawa Barat, Indonesia; dewi.marfuah@yahoo.com

² Departemen Keperawatan Medikal Bedah, STIKep PPNI Jawa Barat, Indonesia; dians_23@yahoo.com

³ Departemen Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat, Indonesia; ilbert_rizal@yahoo.com

ABSTRACT

women is a crucial pillar in efforts to improve public health. WUS and pregnant women require special attention because they are vulnerable to various health problems. One problem for pregnant women is pregnancy complications that can be caused by a lack of exercise during pregnancy. The prevalence of breast cancer in Indonesia is increasing. Health cadres, as the spearhead of health services at the community level, have a strategic role in providing education, assistance, and early detection of health problems in this group. However, the cadres' ability to provide health services is still limited due to a lack of adequate training and resources. The "KASIH" (Health of Women of Childbearing Age and Pregnant Women) program is designed to increase the capacity of cadres to support the health of WUS and pregnant women using the Go Pregnancy Exercise and Love Your Breast applications. The main objective is to improve the knowledge and skills of health cadres. This program supports the SDGs, IKU, ASTA CITA, and the focus area of RIRN. The results of this program are an increase in the knowledge and skills of cadres with an average pre-test score of 64.2 increasing to 92 in the post-test, indicating that 100% of cadres can use the application independently and the community's satisfaction response to the KASIH Program with an average of 4.8 (very good category).

Keywords : Health Application, Pregnant Women, Health Cadres, Optimalization, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Kader kesehatan, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan deteksi dini masalah kesehatan pada kelompok Ibu hamil dan wanita usia subur. Namun, kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan masih terbatas akibat kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Program "KASIH" (Kesehatan Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil) dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung kesehatan WUS dan ibu hamil melalui aplikasi Go Senam Hamil dan Cinta Payudara. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Program ini mendukung SDGs, IKU, ASTA CITA, dan area fokus RIRN. Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dengan skor rata-rata pra-tes 64.2 dan meningkat menjadi 92 pada pasca-tes, yang menunjukkan bahwa 100% kader dapat menggunakan aplikasi secara mandiri, dan respons kepuasan masyarakat terhadap Program KASIH mencapai rata-rata 4.8 (kategori sangat baik). Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil melalui olahraga dan deteksi dini risiko kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri, serta pendampingan bagi wanita usia subur dan ibu hamil.

Kata Kunci : Aplikasi Kesehatan; Ibu Hamil; Kader Kesehatan; Optimalisasi; Wanita Usia Subur

Correspondence : Dewi Marfuah

Email : dewi.marfuah@yahoo.com, no kontak (+6285624485149)

• Received 22 November 2025 • Accepted 10 Januari 2026 • Published 10 Januari 2026
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.222>

PENDAHULUAN

Kesehatan wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil merupakan pilar krusial dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. WUS dan ibu hamil memerlukan perhatian khusus karena rentan terhadap berbagai masalah kesehatan [1]. Prevalensi kanker payudara di Indonesia semakin meningkat [2]. Kader kesehatan, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, berperan strategis dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan deteksi dini masalah kesehatan pada kelompok ini. Indonesia juga berperan dalam upaya penurunan angka kematian ibu, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam SDGs, yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi <77 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [3]. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan suatu strategi. Kader merupakan faktor krusial dalam menentukan keberlanjutan program pemerintah dan berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di puskesmas untuk membantu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI di Indonesia[4]. Namun, kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan masih terbatas akibat kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai[5]. Sebagai contoh, di Kecamatan Setiamanah, terdapat kendala yang menghambat efektivitas kader, sehingga kualitas layanan kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran kader melalui program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Program "KASIH" (Kesehatan Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil) dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung kesehatan wanita usia subur dan ibu hamil, sekaligus memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat.

Dari hasil studi pendahuluan di Kecamatan Setiamanah. Terdapat lebih dari 60 ibu hamil dan sebagian besar penduduknya adalah WUS (15-49 tahun). Dari hasil survei ditemukan bahwa 65% ibu hamil tidak mengetahui cara pencegahan anemia, 90% ibu hamil melakukan kunjungan antenatal tetapi tidak berolahraga (98%) karena khawatir dengan kehamilannya (90%), kurangnya waktu luang (85%), dan sebagian besar adalah wanita

pekerja (75%). Hampir 90% WUS tidak rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena merasa tidak termasuk dalam kelompok risiko (80%) dan tidak tahu cara melakukannya (95%) [2,4,6,7]. Selain itu, kader juga menyampaikan bahwa keterbatasan informasi kesehatan yang diperoleh mengakibatkan kurangnya kompetensi dalam mengedukasi masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif kader kesehatan di Kecamatan Setiamanah sebagai mitra kunci dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung kesehatan perempuan usia subur (WUS) dan ibu hamil. Program KASIH diharapkan menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan wanita usia subur secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui lima tahap, meliputi [8,9].

1. Sosialisasi

Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan program "KASIH" kepada kader kesehatan, wanita usia subur (WUS), ibu hamil, dan pemangku kepentingan terkait, serta membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap program ini. Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) pertemuan dengan pemangku kepentingan: Koordinasi dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan pemerintah daerah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme program; 2) penyebaran informasi: Sosialisasi melalui pertemuan masyarakat, media sosial, dan poster untuk menjangkau kader dan masyarakat luas; 3) identifikasi kebutuhan: Melakukan survei atau wawancara dengan kader dan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

2. Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung kesehatan WUS dan ibu hamil. Kegiatannya meliputi; 1) Metode pelatihan: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus; 2) Praktik lapangan: Kader melaksanakan praktik simulasi edukasi dan pendampingan; 3) Pelatihan dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan kader melalui pendidikan kesehatan, pelatihan dan pembinaan tentang kesehatan wanita usia subur melalui deteksi dini kanker payudara dan kesehatan ibu hamil melalui latihan senam ibu hamil yang dilaksanakan selama 2 bulan yang terdiri dari; 3 minggu (1 minggu 2 kali) untuk pendidikan dan pelatihan kesehatan. Materi pelatihan meliputi; materi kesehatan reproduksi wanita usia subur; deteksi dini kanker payudara; materi kesehatan ibu hamil; senam aman saat hamil; teknik komunikasi dan pendampingan; 1 minggu evaluasi pelaksanaan program; dan 1 bulan pendampingan kader.

3. Penerapan Teknologi

Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efektivitas program dan memudahkan pemantauan kesehatan melalui penggunaan aplikasi mobile, yaitu; 1) aplikasi Go Pregnancy Exercise (GoPEX) sebagai informasi dan panduan berolahraga saat hamil dan aplikasi Love Your Breast sebagai informasi dan panduan melakukan pemeriksaan payudara sendiri [10–12].

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan ini memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif dengan memberikan bantuan lapangan dan bimbingan teknis kepada kader jika ada tantangan yang dihadapi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil melalui penilaian pra-dan pasca-tes pengetahuan kader dan survei kepuasan peserta.

5. Keberlanjutan Program

Tahap ini bertujuan untuk memastikan program dapat berlanjut secara mandiri setelah masa bakti satu bulan berakhir. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembentukan kelompok kader aktif untuk membentuk kelompok yang berkomitmen melanjutkan program dan menyusun rencana kerja untuk periode berikutnya; dan pelatihan; terus memberikan pelatihan tambahan kepada kader untuk meningkatkan kapasitas mereka; kolaborasi dengan para pemangku kepentingan melalui kemitraan dengan puskesmas, layanan kesehatan, Kecamatan Setiamanah, kader kesehatan, dan organisasi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program, serta mengintegrasikan program “KASIH” dengan program kesehatan pemerintah yang sudah ada.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui lima metode utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada 20 orang, termasuk perwakilan dari puskesmas dan perangkat Desa Setiamanah. Hasil menunjukkan bahwa 100% kader memahami tujuan dan manfaat Program KASIH dan menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif.

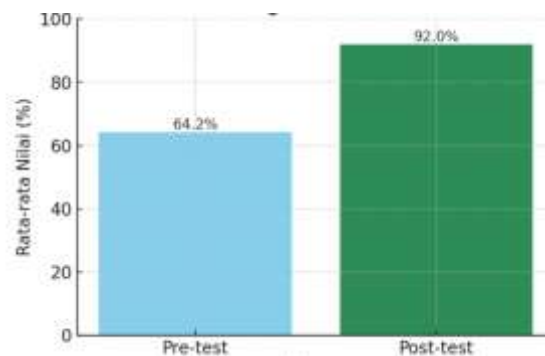
2. Pelatihan

Sebanyak 50 peserta yaitu kader kesehatan mengikuti pelatihan yang meliputi kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS), olahraga saat hamil, dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=50)

Variabel	Frekuensi(n=50)
Usia	
30–35 tahun	2 (4.0%)
36–40 tahun	25 (50.0%)
>40 tahun	23 (46.0%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	50 (100.0%)

Hasil evaluasi kegiatan melalui *pre-* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang signifikan setelah mengikuti Program KASIH. Sebelum pelatihan, rerata skor pengetahuan kader hanya 64.2% yang menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap aspek kesehatan wanita usia subur dan ibu hamil. Setelah mendapatkan pelatihan, penerapan teknologi edukasi, dan praktik lapangan, rerata skor kader meningkat menjadi 92%. Selain itu, 100% kader mampu menunjukkan keterampilan praktik melalui simulasi yang diberikan. Hal ini menggambarkan bahwa metode yang diterapkan dalam Program KASIH efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, sehingga lebih siap dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini risiko kehamilan, dan mendampingi masyarakat secara optimal. Peningkatan ini diperkuat dengan hasil grafik dan tabel yang menunjukkan perbedaan skor yang besar antara sebelum dan sesudah program. Dengan demikian, Program KASIH terbukti memberikan dampak positif dan dapat dijadikan model pemberdayaan kader berbasis partisipasi aktif dan inovasi teknologi kesehatan. Berikut ini adalah grafik batang sederhana yang menggambarkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah Program KASIH, dengan skor rata-rata 64.2% (*pre-test*) meningkat menjadi 92% (*post-test*).

**Gambar 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Program KASIH**

Hasil pengukuran keterampilan kader kesehatan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah pelaksanaan Program KASIH. Pada pra-tes, rata-rata keterampilan kader berada pada angka 0%, yang menunjukkan belum adanya kemampuan terukur dalam melakukan SADARI. Namun, setelah pelatihan, simulasi, dan pendampingan, skor keterampilan kader meningkat menjadi 100% pada pasca-tes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan langsung dan partisipatif yang diterapkan dalam Program KASIH sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi kader. Dengan peningkatan keterampilan, kader kesehatan diharapkan mampu menjadi pendamping yang aktif dan efektif dalam mendukung kesehatan perempuan usia subur dan ibu hamil di Desa Setiamanah.

3. Penerapan Teknologi

Selama pelaksanaan, kader diperkenalkan dengan tiga media edukasi digital (video edukasi kanker payudara, poster dan leaflet tentang pemeriksaan mandiri dan senam hamil, serta aplikasi kesehatan berbasis Android) [10,12]. Hasil observasi menunjukkan bahwa 100% kader mampu menggunakan media digital secara mandiri dalam kegiatan Posyandu dan kunjungan rumah, dan masyarakat sasaran menyatakan bahwa materi tersebut lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional.

4. Pendampingan dan Evaluasi

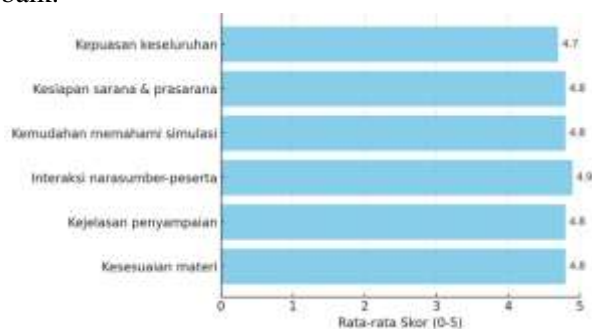
Pemantauan dilakukan melalui pendampingan di Posyandu di berbagai RW di Desa Setiamanah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 100% kader mampu memberikan

informasi secara efektif mengenai senam hamil dan simulasi pemeriksaan payudara sendiri sesuai prosedur. Selanjutnya, untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan, meliputi materi, metode penyampaian, pembicara, dan fasilitas yang disediakan, matriks kepuasan peserta dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan *Likert Scale* (1– 5) untuk menilai berbagai indikator. Hasil kuesioner matriks kepuasan peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program KASIH

Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Kategori
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	4.8	Sangat bagus
Kejelasan penyampaian materi	4.8	Sangat bagus
Interaksi antara narasumber dan peserta	4.9	Sangat bagus
Kemudahan memahami simulasi	4.8	Sangat bagus
Kesiapan sarana dan prasarana	4.8	Sangat bagus
Kepuasan secara keseluruhan	4.7	Sangat bagus
Kepuasan Rata-rata	4.8	Sangat bagus

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan respon kepuasan masyarakat terhadap Program KASIH, dimana rata-rata kepuasannya sebesar 4.8 yang berarti kepuasannya masuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 2. Aspek Kepuasan Program KASIH

5. Keberlanjutan Program

Untuk keberlanjutan, tim dan Puskesmas sepakat untuk memberikan pelatihan kader setiap triwulan, mengembangkan modul KASIH tematik, dan mengoptimalkan pemanfaatan media digital melalui grup *WhatsApp* yang telah dibentuk untuk kader, ibu hamil, dan wanita usia subur. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program KASIH telah berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan kader kesehatan, memperkuat keterampilan konseling praktis mereka, dan memperluas jangkauan edukasi kesehatan bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Program ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berpotensi menjadi model berkelanjutan bagi pemberdayaan kader berbasis teknologi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program KASIH secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Peningkatan ini konsisten dengan temuan dalam literatur terbaru yang menekankan pentingnya pelatihan kader dan penggunaan metode pendidikan inovatif untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan perempuan [8]. Pelatihan kader yang sistematis dan interaktif telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam berbagai penelitian [13]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah pelatihan dalam studi kuasi-eksperimental, kader mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam konseling kesehatan ibu dan bayi baru lahir [14]. Demikian pula, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah pelatihan dan penyediaan media digital terkait kader, Perawatan Kehamilan dan Nutrisi-Hidrasi mencapai skor > 90% dalam memahami materi yang sebelumnya kurang dikuasai [13].

Penerapan teknologi dan media digital tampaknya memperkuat efektivitas pendidikan, seperti penggunaan video dan infografis yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan

kesehatan mental kader dan dukungan sosial bagi ibu hamil dibandingkan dengan kelompok kontrol [15]. Keberhasilan Program KASIH juga dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kebutuhan nyata masyarakat. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis masyarakat yang relevan secara lokal dapat memberikan dampak positif [16]. Demikian pula, pendekatan psikoedukasional untuk melatih kader dalam deteksi kehamilan berisiko tinggi, yang mengadaptasi materi dengan konteks masyarakat, telah menghasilkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader [15,17,18].

Pemantauan dan Evaluasi sebagai Kunci Layanan Berkualitas. Penelitian yang komprehensif selalu mencakup pemantauan dan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, yang memungkinkan pengukuran peningkatan pengetahuan atau keterampilan. Hal ini sejalan dengan praktik Program KASIH, yang menggunakan tes pra dan pasca, serta observasi praktik. Pemantauan juga mengungkap area kelemahan yang perlu ditingkatkan (misalnya, dalam penyampaian, komunikasi, atau perangkat/fasilitas), sehingga memungkinkan penyesuaian program secara langsung (real-time). Program pelatihan yang mencakup evaluasi program telah menunjukkan bahwa evaluasi dapat memberikan data penting untuk memperkuat intervensi [19].

Keberhasilan pelaksanaan Program KASIH dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) didukung oleh tingginya komitmen kader kesehatan, dukungan lintas sektor dari puskesmas dan pemerintah desa, serta desain pelatihan yang sistematis, interaktif, dan kontekstual dengan pemanfaatan media digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan melalui pre-test, post-test, dan observasi praktik turut memastikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa perbedaan tingkat pendidikan dan literasi kader, keterbatasan waktu akibat

peran ganda, serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian metode dan materi pelatihan, pengaturan jadwal yang fleksibel, serta optimalisasi sumber daya lokal dan dukungan institusi setempat guna meningkatkan keberlanjutan program dan memperkuat peran kader dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan perempuan di masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat KASIH (Kesehatan Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil) di Desa Setiamanah telah berhasil dilaksanakan, melibatkan partisipasi aktif kader kesehatan, serta dukungan dari desa, puskesmas, dan masyarakat. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil melalui olahraga dan deteksi dini risiko kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri, serta pendampingan bagi wanita usia subur dan ibu hamil.

Penerapan metode partisipatif dan inovasi edukasi berbasis media digital juga meningkatkan efektivitas penjangkauan, sehingga informasi kesehatan dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah diakses. Dengan demikian, Program KASIH relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus berkontribusi pada upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan wanita usia subur di Desa Setiamanah.

Dukungan berkelanjutan berupa pembinaan, supervisi, dan fasilitasi media edukasi kesehatan diperlukan untuk memastikan kader tetap termotivasi dan menjalankan perannya secara optimal. Kolaborasi dengan layanan kesehatan, seperti puskesmas dan institusi kesehatan lainnya, dapat ditingkatkan melalui kunjungan rutin, sehingga layanan konseling dapat dioptimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga Kecamatan Setiamanah dan STIKep PPNI Jawa Barat yang telah mendukung kegiatan ini. Terima kasih juga kepada mahasiswa STIKep PPNI Jawa Barat atas nama Refly Ariansyah dan Salya Nabilla Achmad, atas kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih atas dukungan pendanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

1. Calbara OA, Budiono DI. Pengaruh Aktivitas Fisik Selama Kehamilan dan Luaran Kehamilan: Literatur Review. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2023;23(2):1142. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Anggraini D, Marfuah D, Puspasari S. Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2020;16(2):91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. World Health Organization. Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. World Health Organization, 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Renghea, Alina, et al. "Comprehensive Care" Concept in Nursing: Systematic Review. *Investigación y educación en enfermería*, 2022, 40.3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Hidayati R, Setyorini D. Multi Level Education Katoga Improve The Competence of Health Cadres, Public Figure, and Family in Preventing, Early Detection and Handling Pregnancy Emergency. *Indones Nurs J Educ Clin*. 2020;4(2):118. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Djano MBS, Cahya Laksana MA, Utomo B. Factors Related To First Antenatal Visits in Pregnant Women. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;5(4):367–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Julianti PA, Marfuah D, Mutiar A, Purnama H. Fear of Childbirth pada Ibu Hamil Beresiko. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy*. 2023;7(2):122. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Maretta MY, Andhikantias YR, Umarianti T, Apriani A. Penguatan Peran Kader dan Masyarakat dalam Upaya Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Kegiatan Sikring Arus. *Indones Berdaya*. 2022;3(1):113–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani Dan Lestari*. 2021;25–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Marfuah Dewi. Development And Usability Testing Of Mobile Application On Exercise Management For Pregnant Women In Indonesia. *J Heal Technol*. 2024;1(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Dewi Marfuah, Ineu Nurjanah, Anggela Amelia Putri, Sholihah Al Noor Permana, Riri Mulyana Dewi BN. Implementing go pregnancy exercise (gopex) application to improve the knowledge for building healthy pregnant women. *INOTEKS: Jurnal Inov Ilmu Pengetahuan, Teknol dan Seni*. 2024;28(2):17–25. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Anggraini D, Komalawati N, Marfuah D. Usability Testing Aplikasi Love Your Breast Pada Wanita. 2024;2(2):272–80. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Mulyani EY, Nurhayati E, Widodo AM. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Perawatan Kehamilan dan Gizi-Hidrasi melalui Pelatihan dan Pemanfaatan

- Media Digital Kesehatan. 2025;07(September):341–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Wijaya M, Elba F, Mandiri A, Friska W, Faozi BF, Hilmanto D. Effectiveness of Cadres Training in Improving Maternal and Neonatal Health in Soreang Subdistrict. *Glob Med Heal Commun.* 2019;7(3):218–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Wandira, Adellia Eka; Mursyidah, Lailul. Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kupang, Kabupaten Sidoarjo. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2025, 4.4: 1004-1016. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Triloka Wulandari D, Azizah N, Rahmawati VE, Annuchasari H. Community-Based Insights on Maternal Nutrition Knowledge and Its Role in Preventing Stunting and Wasting in Rural Indonesian Children. *J Curr Heal Sci.* 2025;2025(3):145–54. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Dian Anggraini, Dewi Marfuah, Gina Nurdina, Dita Zharifah. Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Risenologi.* 2021 Sep;6(1a SE-Table of Contents):14–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Tukatman, Tukatman; Siagian, Heriviyatno Julika. Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pengukuran Status Kesehatan Keluarga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2023, 2.2: 139-145. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 19. Meo MLN, Rotty MPF, Mapaly HA. Enhancing the Role of Posyandu Cadres in Early Detection and Support for High-Risk Pregnant Women through a Psychoeducation Approach. *J Community Empower Heal.* 2024;7(2):96. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]